

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada KUA Muara Harus berlokasi di Jalan Pembangunan No 1 Desa Murung Karang, RT 03, Kecamatan Muara Harus, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan (Kode Pos 71555). .

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai efektivitas pelayanan simkah di kua kecamatan muara harus dalam mendukung proses administrasi pernikahan. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dalam kondisi alamiah, dengan menekankan pada makna, proses, dan perspektif subjek yang diteliti. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks tertentu (Moleong, 2017). Dengan demikian, pendekatan ini tidak berorientasi pada angka atau pengukuran statistik, tetapi lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap realitas yang terjadi di lapangan.

Sejalan dengan itu, Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti

kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif untuk memperoleh pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini sangat relevan digunakan dalam penelitian pelayanan publik seperti Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH), karena mampu menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi oleh petugas maupun masyarakat pengguna layanan.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta peran berbagai pihak yang terlibat. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kondisi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelayanan simkah di kua kecamatan muara harus dalam mendukung proses administrasi pernikahan.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik objek yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, tipe penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana efektivitas pelayanan simkah di kua kecamatan muara harus dalam mendukung proses administrasi pernikahan berdasarkan variabel standar dan tujuan kebijakan, sumber daya (resources), karakteristik agen pelaksana, disposisi/sikap pelaksana, komunikasi antar organisasi dan lingkungan sosial, ekonomi, politik. Melalui penelitian deskriptif ini

diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas pelayanan simkah di kua kecamatan muara harus dalam mendukung proses administrasi pernikahan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif yang berkaitan dengan efektivitas pelayanan SIMKAH di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Muara Harus dalam mendukung proses administrasi pernikahan. Data tersebut meliputi informasi mengenai proses pelaksanaan pelayanan SIMKAH, prosedur pendaftaran pernikahan, kecepatan dan ketepatan pelayanan, serta tingkat kemudahan penggunaan sistem oleh masyarakat. Selain itu, data juga mencakup persepsi dan pengalaman pengguna layanan (calon pengantin) serta petugas KUA terkait kualitas pelayanan yang diberikan melalui SIMKAH.

Data lainnya meliputi kondisi sarana dan prasarana pendukung, seperti ketersediaan perangkat komputer, jaringan internet, serta sistem pendukung lainnya yang digunakan dalam operasional SIMKAH. Penelitian ini juga mengumpulkan data terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan, baik dari sisi teknis maupun non-teknis, serta upaya yang dilakukan oleh pihak KUA dalam mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai efektivitas pelayanan SIMKAH dalam administrasi pernikahan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui informan yang terlibat dalam pelayanan SIMKAH di KUA Kecamatan Muara Harus. Informan tersebut meliputi kepala KUA, operator SIMKAH, serta masyarakat atau calon pengantin yang menggunakan layanan administrasi pernikahan. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi langsung terhadap proses pelayanan, serta interaksi dengan pihak-pihak terkait guna mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam.

Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur yang relevan dengan penelitian. Data sekunder meliputi peraturan perundang-undangan terkait pernikahan dan pelayanan publik, dokumen resmi KUA seperti laporan pelayanan, arsip data pernikahan, serta pedoman penggunaan SIMKAH. Selain itu, sumber sekunder juga berasal dari buku, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan efektivitas pelayanan publik dan sistem informasi dalam administrasi pemerintahan. Sumber data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis terhadap data primer yang diperoleh di lapangan. Penelitian menggunakan teknik) *Probability sampling*. Menurut Sugiyono (2022:94) *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara demikian sering disebut dengan random sampling, atau cara pengambilan sampel secara acak. Sehingga informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	H. Mujiburrahman, S.Sos.I, M.Th	Kepala KUA/Penghulu Madya
2.	Siti Norjannah, S.H	Penyuluh Agama Islam
3.	Marpuah, S.Pd.SD	Penata Layanan Operasional
4.	Yunliani	Penyuluh Agama Islam
5.	Nadatul Aina, S.AP	Penata Layanan Administrasi
6.	Wardatillah Jannah	Pengolah Data
7.	Norhasanah Safitri	ASN
8.	Arkani	Pengadministrasian Perkantoran
9.	Midi	P3K
10.	Della Saftri	Calon Pengantin
11.	Maulida	Calon Pengantin
12.	Siska Nadila	Calon Pengantin
13.	Nor Halimah	Calon Pengantin
14.	Ismayanti	Calon Pengantin
15.	Masdiyarti	Calon Pengantin
Jumlah		15 Orang

Sumber : Diolah peneliti, 2026

E. Desain Operasional

Desain Operasional Peneliti adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti.

Hal ini karena perolehan suatu informasi atau data relevan tidaknya, tergantung pada alat tersebut. Adapun desain operasional penelitian dapat peneliti sajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Teori efektivitas menurut Shukree (Aditya Wardhana, 2024 : 61-65) sebagai berikut :	Kepemimpinan	a. Menggerakkan dan Mempengaruhi Orang Lain. b. Membangun Hubungan yang Baik. c. Penggunaan Kekuasaan Secara Efektif.
	Perencanaan	a. Mengantisipasi Tantangan. b. Mengalokasikan Sumber Daya Secara Efisien. c. Meningkatkan Koordinasi dan Kolaborasi.
	Strategi Organisasi	a. Perencanaan Strategis. b. Penggunaan Sumber Daya dengan Bijak. c. Peningkatan Efisiensi Operasional.
	Desain Program	a. Penentuan Tugas yang Jelas. b. Peningkatan Efisiensi Operasional. c. Pengukuran Kinerja yang Akurat.
	Evaluasi	a. Mengukur Pencapaian Tujuan. b. Meningkatkan Produktivitas dan Fleksibilitas. c. Meningkatkan Kepuasan

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan pendekatan kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pelayanan SIMKAH di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Muara Harus, seperti kepala KUA, operator SIMKAH, serta masyarakat atau calon pengantin sebagai pengguna layanan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan kebijakan, kendala yang dihadapi, serta persepsi terhadap efektivitas pelayanan SIMKAH.

Selain itu, observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pelayanan administrasi pernikahan yang menggunakan sistem SIMKAH di KUA Kecamatan Muara Harus. Observasi ini bertujuan untuk melihat kondisi nyata di lapangan, seperti alur pelayanan, penggunaan sistem, interaksi antara petugas dan masyarakat, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan observasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif terkait efektivitas kebijakan SIMKAH.

Teknik selanjutnya adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut meliputi arsip data pernikahan, laporan pelayanan KUA, pedoman penggunaan SIMKAH, serta peraturan perundang-undangan yang relevan. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan

dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu efektivitas kebijakan SIMKAH. Pada tahap ini, peneliti memilah data yang relevan dengan variabel penelitian berdasarkan teori Van Meter dan Van Horn.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis, seperti uraian naratif, tabel, atau matriks, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis data. Penyajian data ini bertujuan untuk melihat pola hubungan antar variabel, seperti bagaimana sumber daya, komunikasi, dan disposisi pelaksana mempengaruhi efektivitas SIMKAH di KUA Kecamatan Muara Harus.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses merumuskan makna dari data yang telah dianalisis serta menguji kebenaran temuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara pada awalnya, kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh hasil yang valid dan konsisten. Dengan menggunakan teknik analisis ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang mendalam dan akurat mengenai efektivitas kebijakan

SIMKAH dalam mendukung proses administrasi pernikahan.

H. Uji Kredibilitas Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji kredibilitas data melalui triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan kembali kepada informan terkait untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh. Dengan menggunakan teknik tersebut diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki peran berbeda. Perbandingan ini memungkinkan peneliti melihat kesesuaian data dari berbagai sudut pandang sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih objektif. Apabila ditemukan perbedaan informasi, peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut untuk memahami konteksnya. Dengan demikian, triangulasi sumber membantu memastikan bahwa data yang digunakan tidak bersifat subjektif atau sepihak, melainkan telah melalui proses verifikasi silang.
2. Triangulasi sumber, penelitian ini juga menerapkan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara diverifikasi melalui pengamatan langsung terhadap praktik penggunaan aplikasi serta melalui dokumen yang relevan.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti menguji konsistensi informasi dan memperkuat keakuratan data. Triangulasi teknik juga membantu mengurangi kelemahan masing-masing metode pengumpulan data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

3. Teknik *member check* dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau interpretasi peneliti kepada informan yang bersangkutan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang ditafsirkan oleh peneliti sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh informan. Melalui *member check*, informan diberi kesempatan untuk memperbaiki atau menambahkan informasi sehingga data yang digunakan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya. Teknik ini penting untuk meningkatkan akurasi interpretasi sekaligus membangun kepercayaan antara peneliti dan informan.